

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul dari tugas akhir yang penulis pilih adalah “**Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Madirda Karanganyar Dengan Pendekatan *Sustainable Tourism***”.

Untuk menemukan definisi berdasarkan judul tersebut, maka akan dijelaskan dari uraian dan rangkaian istilah yang dipergunakan dalam merangkai judul

1.1.1 Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989)

Pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna dalam hal pikiran, pengetahuan dan sebagainya (Poerwadarminta, 2003)

1.1.2 Kawasan Wisata

Kawasan wisata adalah sebuah area dengan luas tertentu serta sengaja didirikan dan disediakan dalam menunjang aktivitas pariwisata serta dikunjungi dengan jangka waktu yang sementara. (UU Nomor 90 Tahun 1990)

1.1.3 Telaga Madirda

Telaga Madirda merupakan telaga kecil yang memiliki sumber mata air di lereng Gunung Lawu. Telaga Madirda berlokasi di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar dan berjarak 4 kilometer dari pusat Balai Desa Berjo. (karanganyarkab.go.id)

1.1.4 Karanganyar

Karanganyar merupakan kabupaten yang berlokasi di provinsi Jawa Tengah. Memiliki pusat pemerintahan yang terletak di kota Karanganyar dan berjarak 14km dari kota Surakarta. Karanganyar sendiri berhubungan langsung di sebelah utara dengan Kabupaten Sragen, di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan, di sebelah

selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Wonogiri dan di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali, Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo. Kabupaten Karanganyar juga memiliki Kecamatan Colomadu yang merupakan kecamatan terpisah yang berlokasi di antara Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Boyolali.

1.1.5 Sustainable Tourism

Sustainable Tourism adalah pariwisata yang sepenuhnya memperhatikan dampak ekonomi, sosial serta lingkungan saat ini maupun kedepannya, memenuhi kepentingan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan serta masyarakat sebagai tuan rumah. Prinsip keberlanjutan mengarah ke lingkungan, ekonomi serta sosial dan budaya didalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu keseimbangan harus diwujudkan dalam ketiga dimensi ini untuk memastikan keberlanjutannya.

(UNWTO)

1.1.6 Hasil Pengertian Judul

Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Madirda dengan pendekatan Sustainable Tourism yaitu pengembangan kawasan wisata Telaga Madirda dengan memperhitungkan imbas ekonomi, sosial serta lingkungan pada saat ini maupun kedepannya, memenuhi kepentingan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan serta masyarakat sebagai tuan rumah untuk memastikan keberlanjutannya.

1.2 Latar Belakang

1.2.1. Industri Pariwisata

Setelah terjadinya krisis ekonomi global, pariwisata mulai dijadikan sebagai basis perolehan devisa oleh berbagai negara. Hal tersebut dibuktikan Dengan semakin banyak kedatangan wisatawan di sektor pariwisata internasional sesuai data yang diperoleh oleh ETC-UNWTO pada tahun 2010.

Menurut data UNWTO, sektor pariwisata memegang peranan penting dalam kontribusi GDP dunia sebesar 9%. Sektor pariwisata mampu menarik tenaga kerja dalam jumlah besar, hal tersebut menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu dari 10 penyerapan tenaga kerja terbanyak pada tahun 2014, sektor pariwisata menyumbang 6% dari total ekspor dunia, atau US\$ 1,5 triliun. (UNWTO, 2014).

Kontribusi keseluruhan perjalanan dan pariwisata terhadap PDB, termasuk dampak ekonomi yang lebih luas, diperkirakan akan meningkat sebesar 6,1% per tahun, dari \$223,5 miliar atau 10,9% dari PDB pada tahun 2011 menjadi 405,\$9 miliar (11,4%) pada tahun 2021.

1.2.2. Pariwisata di Karanganyar

Kabupaten Karanganyar terletak di lereng Gunung Lawu dibagian timur provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Timur. Kabupaten Karanganyar memiliki potensi sumber daya pariwisata dengan berbagai macam pilihan, baik sumber daya buatan maupun sumber daya alam.

Sektor pariwisata menjadi potensi utama Kabupaten Karanganyar dibanding berbagai potensi sektor lainnya seperti sektor industri dan pertanian.

Terdapat beragam tujuan pariwisata yang berkembang di Kabupaten Karanganyar seperti buatan, wisata alam dan wisata budaya. Tujuan wisata utama yang berkembang di Kabupaten Karanganyar adalah wisata alam dikarenakan sebagian besar wilayahnya terletak di lereng Gunung Lawu dan membuat kondisi alamnya sangat sejuk (RRI.co.id, 2017).

Terdapat 15 destinasi pariwisata alam yang berkembang di Kabupaten Karanganyar yang terdiri dari tujuh air terjun, lima hutan wisata, dua pemandia air panas, tiga goa dan 1 telaga. Destinasi pariwisata budaya yang berkembang sebesar 28 destinasi diantaranya empat bangunan bersejarah, tujuh bangunan peninggalan purbakala, tiga belas wisata ziarah, dan enam belas festival budaya dan upacara adat. 23 destinasi wisata buatan yang berkembang terdiri dari lima pemancingan, tiga kolam renang, tujuh waduk, dua taman edukasi, dua bumi perkemahan

dan 4 museum. Dari banyak sekali destinasi wisata yang ada, masih terdapat destinasi wisata yang belum dikelola yaitu Telaga Madirda.

1.2.3. Wisata Telaga Madirda di Desa Berjo Karanganyar

Semua objek wisata di Desa Berjo yang ada terkhusus wisata alam belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Fasilitas pendukung dan pelengkap yang kurang memadai pada setiap kawasan objek dan Masih terdapat beberapa potensi objek wisata alam yang belum diketahui masyarakat pada umumnya.

Telaga Madirda adalah salah satu potensi keindahan Desa Berjo yang belum banyak diolah. Pengelolaan telaga selama ini dilakukan oleh BUMDES di Desa Berjo. Berbagai potensi di sekitar kawasan telaga Madirda yang ada belum didukung dengan penyediaan fasilitas yang memadai.

1.2.4. Pariwisata Berkelanjutan

Secara umum pariwisata dapat digambarkan sebagai dua bagian besar. Bagian besar pertama adalah pariwisata massal yang telah dilihat dan dikembangkan. Wisatawan dibawa ke suatu daerah sebanyak mungkin. Sumber daya alam dan budaya diperdagangkan secara besar-besaran tanpa memperhatikan kelestariannya. Edukasi kepada wisatawan maupun tuan rumahnya sendiri tidak diperhatikan. Pada akhirnya pariwisata massal ini lebih berdampak negatif terhadap masyarakat lokal dan kelestarian alam dan budayanya.

Bagian besar kedua yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah wisata alternatif, yang juga menawarkan nilai edukasi bagi wisatawan yang tiba di suatu daerah tujuan wisata. Berkembangnya pariwisata alternatif berawal dari reaksi terhadap dampak negatif yang muncul dari pariwisata massal. Keberadaan pariwisata alternatif lebih berdampak positif untuk budaya, ekonomi dan edukasi masyarakat lokal dengan meminimalisir dampak negatif perkembangan pariwisata.

Kemudian hasil kajian yang berkembang menyatakan bahwa pariwisata harus memiliki konsep keberlanjutan. Artinya pariwisata tidak berhenti pada titik tertentu, tetapi terus berputar, beregenerasi dan

berbenah. Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang mengutamakan kepentingan generasi sekarang, tanpa mengabaikan kepentingan generasi yang akan datang.

Pembangunan yang berhasil bagi pariwisata tidak hanya mempercepat pertumbuhan ekonomi negara/daerah setempat. Apabila pariwisata dioperasikan dengan baik, maka akan dapat mendukung kelestarian alam serta budayawan membuka peluang kerja masyarakat sekitar dan pembangunan jangka panjang pariwisata di lingkungannya.

Maka dari itu, didalam pengembangannya pariwisata memerlukan penerapan konsep pembangunan yang memperhitungkan dampak dalam jangka panjang, yaitu melalui konsep pariwisata berkelanjutan. Pengembangan pariwisata dengan pertimbangan *Sustainable Tourism* nantinya dapat menjadi titik awal pengembangan wisata di Desa Berjo.

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan pada dasarnya memiliki prinsip - prinsip dasar dari elemen pembangunan berkelanjutan. Terdapat lima komponen yang penting untuk diperhatikan: pemerataan, partisipasi, integrasi, keanekaragaman serta prospek dalam jangka panjang.

Pembangunan yang memiliki orientasi pada pemerataan dan keadilan sosial harus didasarkan pada unsur-unsur seperti pemerataan sumber daya lahan serta faktor produksi, pemerataan peran dan kesempatan bagi setiap warganya, pemerataan ekonomi yang diperoleh dengan pemerataan kesejahteraan yang seimbang.

Pembangunan yang menghargai keanekaragaman akan menjaga keanekaragaman hayati yang merupakan prasyarat agar sumber daya alam selalu tersedia secara berkelanjutan untuk saat ini dan untuk masa depan. Keanekaragaman hayati juga menjadi dasar keseimbangan ekosistem. Keanekaragaman budaya yang terpelihara akan mendorong keadilan sosial dan lebih dimengertinya tradisi masyarakat.

Dengan menjaga keutuhan budaya, ekologi, keanekaragaman hayati, dan sistem penyangga kehidupan, pariwisata berkelanjutan adalah proses yang berjalan selaras dengan lingkungan, masyarakat, serta budayanya. Pengembangan pariwisata berkelanjutan menekankan

pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab sehingga aspek ekonomi, sosial hingga estetika dapat terpenuhi.

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dalam jangka panjang dimungkinkan dapat memberi peluang terbukanya sebagai objek wisata sekitar di Desa Berjo sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi warga sekitar dengan tetap menjaga ekologi dan keanekaragaman hayati dalam jangka panjang.

1.3 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang maka akan didapatkan bahwa pengembangan kawasan wisata Telaga Madirda Karanganyar masih menghadapi berbagai permasalahan diantaranya yaitu:

1. Obyek wisata di sekitar Telaga Madirda khususnya wisata alam dan budaya masih kurang dimanfaatkan dan dikelola dengan baik.
2. Kurangnya fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap yang memadai.
3. Pengembangan pariwisata yang ada belum mempertimbangkan dampaknya dalam jangka panjang yang bertujuan mempertahankan integritas keanekaragaman hayati, ekologi, budaya serta sistem penunjang kehidupan.

1.4 Rumusan Permasalahan

1.4.1. Permasalahan

Bagaimana merencanakan dan merancang Kawasan Wisata Telaga Madirda dengan mempertimbangkan dampak berkelanjutan untuk Desa Berjo?

1.4.2. Persoalan

Hasil dari identifikasi masalah pada latar belakang yang sudah dijelaskan, maka akan muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Kawasan Wisata Telaga Madirda dengan memanfaatkan dan mengelola alam dengan baik?
2. Bagaimana menentukan fasilitas pada Kawasan Wisata Telaga Madirda?

3. Bagaimana pengembangan Kawasan Wisata Telaga Madirda yang tetap mempertahankan integritas keanekaragaman hayati, ekologi, budaya serta sistem penunjang kehidupan?

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

Merencanakan dan merancang Kawasan Wisata Telaga Madirda beserta fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap yang memanfaatkan potensi lokal dan wisata alam di sekitarnya dengan memperhatikan penerapan prinsip – prinsip *Sustainable Tourism*.

1.5.2. Sasaran

1. Mampu menentukan tata tapak dan massa bangunan Kawasan Wisata Telaga Madirda
2. Mampu menentukan fasilitas wisata Telaga Madirda yang dapat menunjang pengembangan jangka panjang.
3. Mampu menentukan penerapan prinsip – prinsip *Sustainable Tourism* dalam pengembangan Kawasan Wisata Telaga Madirda.

1.6 Lingkup dan Batasan Pembahasan

1.6.1. Lingkup Pembahasan

Pembahasan mengenai “Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Madirda Karanganyar dengan Pendekatan *Sustainable Tourism*” melingkupi :

1. Pembahasan utama adalah mengenai penerapan prinsip – prinsip *Sustainable Tourism* dalam pengembangan Kawasan Wisata Telaga Madirda.
2. Fasilitas dan program ruang yang ditentukan berdasarkan kebutuhan.
3. Desain arsitektur “Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Madirda Karanganyar dengan Pendekatan *Sustainable Tourism*”

1.6.2. Batasan Pembahasan

Fokus pembahasan terletak pada penyusunan dan penerapan konsep pengembangan dan perancangan Kawasan Wisata Telaga Madirda yang memperhatikan prinsip – prinsip *Sustainable Tourism*.

1.7 Keluaran

Keluaran yang dihasilkan berupa konsep pengembangan dan perancangan Kawasan Wisata Telaga Madirda beserta fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap yang memanfaatkan potensi lokal dan wisata alam di sekitarnya dengan memperhatikan penerapan prinsip – prinsip *Sustainable Tourism*.

1.8 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam melakukan pembahasan guna mencapai tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang terdiri berdasarkan studi lapangan dan studi kepustakaan yang mencakup berbagai teori baku yang berlaku. Studi kepustakaan tadi bisa diperoleh menggunakan studi pustaka yang terdapat pada buku, jurnal dan juga referensi bersumber dari internet yang bisa dijadikan bahan pertimbangan saat menganalisis data pembuatan konsep.

2. Analisa Data

Analisis data dan informasi yang dikumpulkan dengan berbagai pendekatan, guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk **“Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Madirda Karanganyar Dengan Pendekatan *Sustainable Tourism*”**

3. Metode Sintesa

Adalah hasil analisis data yang diolah sesuai kriteria yang telah ditentukan kemudian diintegrasikan ke dalam persyaratan/ kondisi pengembangan dan desain yang pada akhirnya hasil integrasi secara keseluruhan berkembang menjadi sebuah konsep desain yang dapat ditransformasikan menjadi sebuah bentuk fisik baik secara visual maupun fungsional sesuai keinginan.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) dengan judul **“Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Madirda Karanganyar Dengan Pendekatan *Sustainable Tourism*”** adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan gambaran umum mengenai topik yang diangkat. Pendahuluan ini berisi tentang uraian latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, metode, ruang lingkup, sistematika penulisan, keluaran dan pola pikir dalam menyusun Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi kajian teori dan sumber data yang berkaitan dengan objek desain kawasan wisata dengan pendekatan sustainable tourism dan terakhir adalah berupa studi banding.

BAB III TINJAUAN UMUM LOKASI

Tinjauan umum kawasan wisata Telaga Madirda. Kriteria pemilihan site dan memunculkan alternatif - alternatif site/tapak yang memenuhi kriteria dari observasi dan studi literatur.

BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Memaparkan analisa dan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang akan menjadi acuan transformasi desain fisik kawasan wisata Telaga Madirda. Perancangan kawasan wisata yang diarahkan pada wisata yang berbasis sustainable tourism yang dapat meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.